

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tentang Pengelolaan Kredit Yang Efektif Untuk Meningkatkan *Likuiditas* dan *Profitabilitas* pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Raga Surya Nuansa (Bank Rasuna) Ponorogo, adalah :

1. Kredit pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BPR dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengelolaan dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo antara lain pada pemohon dengan memberikan formulir permohonan kredit dan tanpa melalui wawancara, karena dengan mengisi formulir kredit pemohon sudah dapat mengetahui apakah pemohon setuju dan mampu dengan persyaratan yang telah ditetapkan
2. Pengelolaan kredit pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo selama kurun waktu tahun 2007 tidak bermasalah, namun untuk tahun 2008 dan 2009 masih kurang efektif sehingga terjadi kredit bermasalah pada bank tersebut yang di karenakan adanya kenaikan angka pada hasil penghitungan pada rasio *likuiditas* dan *profitabilitas*. Sebenarnya hasil kenaikan hasil perhitungan tersebut tidaklah besar, namun apabila hal itu tetap dibiarkan maka perubahan angka tersebut akan semakin besar pada tahun-tahun berikutnya. Penyebab

adanya kredit bermasalah yaitu adanya kegagalan usaha debitur, adanya debitur yang mempunyai karakter buruk, debitur yang pindah dan debitur yang meninggal.

3. Pengelolaan kredit yang kurang efektif pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo menimbulkan adanya perubahan *likuiditas*, pada tahun 2008 nilai *Current Ratio (CR)* sebesar 131,25 % atau turun 0,03 % dan tahun 2009 nilai *Current Ratio (CR)* sebesar 130,21 % atau turun 1,07 %. Nilai *Quick Ratio (QR)* tahun 2008 sebesar 131,25 % atau turun 0,03 % dan tahun 2009 nilai *Quick Ratio (QR)* sebesar 130,21 % atau turun 1,07 % sedangkan untuk *Net Working Capital (NWC)* tahun 2008 adalah sebesar 8.383.557.170 naik 13,24 % dan tahun 2009 sebesar 8.343.897.460 atau naik 12,70 % dari tahun 2007. Perubahan *likuiditas* merupakan perubahan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi.
4. Pengelolaan kredit pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo dilihat dari *profitabilitas* diketahui bahwa *Return on Investment (ROI)* tahun 2008 turun menjadi 2,82% dan tahun 2009 naik menjadi 3,42%. *Return on Equity (ROE)* tahun 2008 turun menjadi 18,76 % dan tahun 2009 naik menjadi 21,87 %. *Gross Profit Margin (GPM)* tahun 2008 turun menjadi 20,65% dan tahun 2009 naik menjadi 23,68%, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* tahun 2008 turun menjadi 12,61% dan tahun 2009 naik menjadi 14,51%. Sehingga terjadi fluktuasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara maksimal.

5. Perhitungan dan penilaian atas rasio kredit pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo dalam diketahui bahwa rasio *Loan to Debt Ratio (LDR)* tahun 2008 naik menjadi 61,32% dan tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 59,98% atau turun sebesar 1,34%. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2008 adalah 5,17 (tidak bermasalah) dan tahun 2009 rasio *Non Performing Loan (NPL)* adalah 5,02% (tidak bermasalah). Dengan demikian maka pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo tergolong dalam kualitas yang efektif. Tetapi nilai *Non Performing Loan (NPL)* dari tahun ke tahun selalu meningkat kalau dilihat dari angka *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun 2007. Ini berarti adanya peningkatan kredit yang bermasalah terhadap kredit yang diberikan. Apabila hal itu tidak ditanggulangi, maka akan berpebgarug pada tingkat kredit yang bermasalah pada tahun-tahun kedepan.

B. Saran-saran

1. Proses dalam pemberian kredit oleh PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo perlu diperbaiki karena terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan yaitu mengenai *on the spot* atau meninjau kelampauan. Di sini pihak bank/kreditur hanya meninjau ke rumah atau tempat usaha saja, dan tidak dapat mengetahui secara lengkap apakah usaha debitur tersebut mengalami kelancaran dan kemajuan pada waktu yang akan. Pengelolaan kredit pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo masih kurang efektif karena terjadi kredit bermasalah, tetapi angka dari kredit bermasalah itu tidak terlalu besar. penyebab adanya kredit bermasalah yaitu adanya kegagalan usaha debitur,

adanya debitur yang mempunyai karakter buruk, debitur yang pindah dan debitur yang meninggal, mengakibatkan :

1. Bank gagal dalam menjalankan fungsinya
 2. Menggerogoti laba bank
 3. Merongrong wibawa bank
 4. Menimbulkan stress bagi pejabat bank.
2. PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo perlu menggunakan analisa rasio keuangan yang lengkap sehingga untuk melihat penilaian kinerja perusahaan masih terlalu lemah. Manajemen perusahaan selama ini sebatas hanya memperhatikan pada kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dan keuntungan yang dihasilkan dari sumber daya yang dimilikinya. Penggunaan analisa laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan yang lengkap masih dianggap tidak terlalu penting bagi perusahaan.
3. Guna meningkatkan pengelolaan kredit maka diperlukan upaya mendeteksi adanya kredit bermasalah, menyusun daftar *kolektibilitas* kredit, dan penyelesaian kredit bermasalah yang tidak dapat ditagih. Guna menjaga *likuiditas* maka diperlukan upaya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan mengumpulkan kredit secara maksimal. Untuk meningkatkan *profitabilitas* maka diperlukan upaya meningkatkan keuntungan yaitu dengan usaha menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara maksimal melalui kredit yang telah disalurkan, sehingga

PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo harus maksimal dalam mengumpulkan seluruh kredit termasuk mengatasi masalah optimaliasi pengumpulan kredit macet yang masih ada hingga sekarang.

